

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu langsung ke lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Wahidmurni, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai *key instrument*. Penelitian Kualitatif ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.⁶⁵

Pemilihan pendekatan penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa data yang hendak dicari adalah data yang menggambarkan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan pada Madrasah Negeri Model di Kabupaten Banjar. Di samping itu, pendekatan ini juga bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam dan natural tentang makna dari fenomena yang ada di lapangan. Bogdan dan Biklen mempertegas bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek proses daripada hanya sekedar hasil dan menurutnya penelitian kualitatif memiliki medan yang alami sebagai sumber data langsung, sehingga bersifat deskriptif.⁶⁶

Sesuai dengan metode penelitian yang dipilih, penelitian ini tidak berangkat dari suatu hepotesis untuk diuji keberlakuannya atau kecocokannya di

⁶⁵Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*, (Malang: Universitas Negeri Malang (UM PRESS), 2008), h.23-24.

⁶⁶Bogdan, Robert C dan Biklen, Sari K, *Quality Research for Education; An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon, 1982), 28-29.

lapangan, tetapi peneliti langsung terjun ke lapangan dan berusaha mengumpulkan data selengkap mungkin sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti. Nasution menyarankan di dalam penelitian kualitatif, peneliti harus langsung mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya.⁶⁷

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti pada kancah penelitian mutlak diperlukan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama yang memang harus hadir sendiri secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. Dalam memasuki lapangan peneliti bersikap hati-hati, terutama terhadap informan kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data.

Peneliti sebagai instrumen mengandung konsekuensi bahwa peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian, yakni sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data, analisis data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.⁶⁸

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tiga Madrasah Negeri Model yang ada di Kabupaten Banjar, yaitu MIN Model Martapura, MIN Model Tambak Sirang Gambut dan MTsN Model Martapura. MIN Model Martapura beralamat di Jl. Sekumpul RT. 35, Indrasari Martapura, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar. MIN Model Tambak Sirang Beralamat di Jl. Irigasi, RT. 02, Tambak Sirang Laut, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar. Untuk MTsN Model Martapura beralamat

⁶⁷S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito,1992), h. 3.

⁶⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. ke-20, h. 168.

di Jl. Tanjung Rema, Komp. Pondok Pesantren Darussalam Martapura, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan pada Madrasah Negeri Model di Kabupaten Banjar. Jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu data *primer* dan data *sekunder*. Data *primer* diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata, ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di madrasah. Sedangkan data *sekunder* bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data *primer*. Karakteristik data *sekunder* yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Data *primer* mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang dijaring melalui observasi antara lain keadaan fisik madrasah, sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki madrasah, kesesuaian antara data inventaris barang dengan barang yang ada di madrasah dan kegiatan lain yang relevan dengan fokus penelitian. Sedangkan yang dijaring melalui wawancara antara lain; proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang terdiri dari pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan. Serta peran Kepala Madrasah dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di madrasah.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu: manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informants*). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, brosur, catatan tentang rapat, tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria:

- a. Subjek cukup lama dan intensif manyatu dengan medan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian;
- b. Subjek yang masih aktif terlibat di lingkungan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian;
- c. Subjek mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti;
- d. Subjek tidak mengemas informasi, tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya;
- e. Subjek yang tergolong asing bagi peneliti.

Sehubungan dengan kriteria tersebut dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka pemilihan informan dilakukan secara *purposif*. Teknik *sampling purposif* digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Penggunaan *sampling purposif* ini memberi kebebasan kepada peneliti dari keterikatan proses formal dalam mengambil sampel, yang berarti dapat menentukan *sampling* sesuai dengan tujuan penelitian. *Sampling* yang dimaksudkan bukanlah *sampling* yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dari kedalaman informasi. Namun

demikian, pemilihan sampel tidak sekedar berdasarkan kehendak subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan.

Dengan teknik purposif ini akhirnya ditetapkan sampel yang menjadi informan kunci sebagai sumber data antara lain adalah; Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Sarana dan Prasarana, Kepala TU dan beberapa guru. Dari informan kunci tersebut selanjutnya dikembangkan untuk mencari informasi lainnya dengan teknik bola salju (*snowball sampling*). Teknik bola salju digunakan untuk mencari informasi secara terus-menerus dari informan satu ke lainnya, sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendalam. Teknik bola salju selain untuk memilih informan yang dianggap paling mengetahui masalah yang dikaji, juga cara memilihnya dikembangkan sesuai kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam mengumpulkan data. Penggunaan teknik bola salju ini baru akan dihentikan apabila data yang diperoleh dianggap telah jenuh (*data saturation*) atau jika data tentang manajemen sarana dan prasarana pada Madrasah Negeri Model tidak berkembang lagi, sehingga sama dengan data yang diperoleh sebelumnya (*point of theoretical saturation*).

D. Prosedur Pengumpulan Data

Ada berbagai teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Menurut Sudijono teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data.⁶⁹ Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶⁹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 17.

1. Teknik Wawancara

Wawancara, yaitu salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui informasi dengan mengajukan berbagai pertanyaan berkaitan dengan fokus penelitian. Menurut Arikunto wawancara (*interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*).⁷⁰ Dalam penelitian ini peneliti sengaja menggunakan sistem wawancara yang tidak terstruktur dengan harapan agar bisa mendapatkan data secara mendalam. Lebih dari itu peneliti yakin hal itu bisa mendapatkan data dengan sebanyak-banyaknya dan seluas mungkin serta mendalam tentang manajemen sarana dan prasarana pada Madrasah Negeri Model di Kabupaten Banjar.

2. Teknik Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Adapun dalam penelitian ini yang akan diobservasi adalah keadaan fisik madrasah, sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki madrasah, kesesuaian antara data inventaris barang dengan barang yang ada di madrasah, dan kegiatan lain yang relevan dengan fokus penelitian.

⁷⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 144.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data maupun informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Studi dokumentasi, yakni teknik pengumpulan data dari sejumlah dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan fokus penelitian.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggali dokumen yang berkaitan dengan profil madrasah, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, keadaan siswa, daftar sarana dan prasarana madrasah dan dokumen-dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

E. Analisis Data

Dalam penulisan karya ilmiah, analisis data merupakan bagian yang sangat penting. Karena pada bagian inilah data diberikan arti dan makna untuk memecahkan masalah yang menjadi fokus penelitian. Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip Moleong mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan atau dilaporkan.⁷¹

Analisis data kualitatif pada dasarnya sudah dilakukan sejak awal kegiatan penelitian sampai akhir penelitian.⁷² Dengan cara ini diharapkan terdapat konsistensi analisis data secara keseluruhan. Untuk menyajikan data tersebut agar

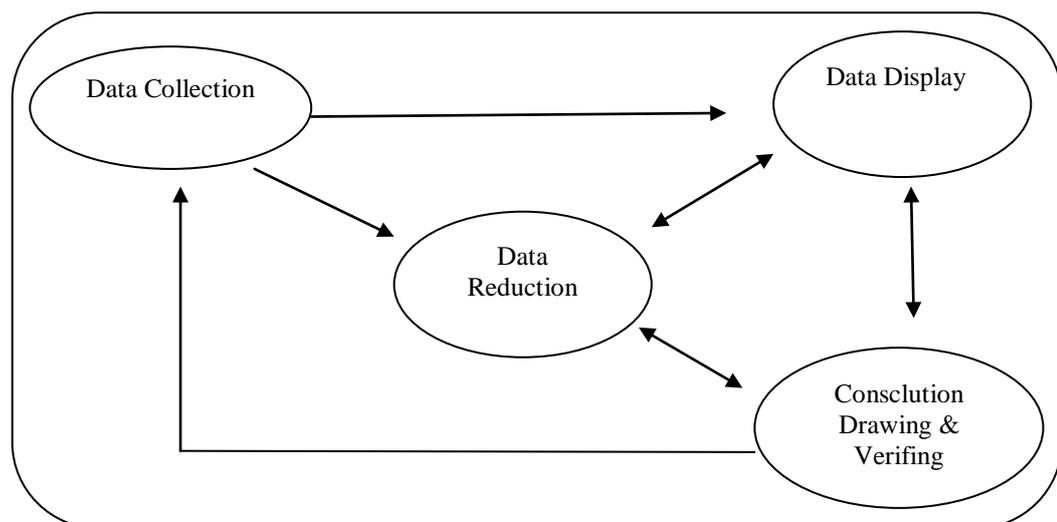
⁷¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Op. Cit, h. 248.

⁷²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Op. Cit, h. 16.

lebih bermakna dan mudah dipahami. Adapun langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti *analysis interactif model* dari Miles dan Huberman yang dikutip oleh Bungin, dimana Miles dan Huberman membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian, yaitu; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.⁷³

Dalam penelitian kualitatif menggunakan logika induktif abstraktif, yaitu suatu logika yang bertitik tolak dari khusus ke umum, konseptualisasi, katagorisasi dan diskripsi dikembangkan atas dasar “kejadian” yang diperoleh ketika kegiatan penelitian berlangsung. Teoritisasi yang memperlihatkan hubungan antarkategori juga dikembangkan atas dasar data yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Oleh karena itu, antara pengumpulan data dan analisis data menjadi tidak mungkin untuk dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung serempak.⁷⁴ Proses berbentuk siklus, bukan linier. Miles dan Huberman melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini.

Gambar 3.1. Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif



Sumber: Diadaptasi dari Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Burhan Bungin

⁷³Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif; Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), h. 69.

⁷⁴*Ibid.*

Langkah-langkah analisis data model interaktif dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data tersebut dicatat dalam catatan lapangan berbentuk deskriptif tentang apa yang dilihat, apa yang didengar, apa yang dialami dan dirasakan oleh subjek penelitian. Catatan deskriptif adalah catatan alami apa adanya tanpa ada komentar atau tafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai.

Pengumpulan data ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Karena saat pengumpulan data, peneliti dengan sendirinya terlibat melakukan perbandingan-perbandingan, apakah untuk memperkaya data bagi tujuan konseptualisasi, kategorisasi, ataukah teoritisasi. Tanpa secara aktif melakukan perbandingan-perbandingan dalam proses pengumpulan data, maka tidak akan terjelajah dan terlacak secara induktif hingga ke tingkat memadai muatan-muatan yang tercakup dalam suatu konsep, kategori atau teori.⁷⁵

2. Reduksi Data

Hasil pengumpulan data tersebut di atas tentu saja perlu direduksi. Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengolahan data (mulai editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kuantitatif. Reduksi data mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil

⁷⁵*Ibid, Analisis Data Penelitian Kualitatif; Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, h. 70.

pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahkannya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu.⁷⁶

Reduksi data artinya proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data yang diperlukan sesuai fokus penelitian.

Reduksi data selama proses pengumpulan data dilakukan melalui proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi dan transparansi data kasar yang diperoleh dengan menggunakan catatan lapangan. Selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, penelusuran tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi dan catatan kecil (memo) pada suatu kejadian ketika dirasa penting.

3. Penyajian Data

Seperangkat hasil reduksi juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (*display data*) sehingga terlihat sosoknya secara utuh, sehingga memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan (*conslution drawing and verivication*).⁷⁷

Penyajian data paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif dari catatan lapangan. Penyajian data merupakan tahapan analisis data untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya, untuk dianalisis dan diambil tindakan yang dianggap perlu.

⁷⁶*Ibid, Analisis Data Penelitian Kualitatif; Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, h. 70.

⁷⁷*Ibid*, h. 71.

4. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Kegiatan verifikasi dan penarikan kesimpulan sebenarnya adalah satu bagian dari konfigurasi yang utuh, karena penarikan kesimpulan juga diverifikasi sejak awal berlangsungnya penelitian hingga akhir penelitian yang merupakan berkesinambungan dan berkelanjutan.

Verifikasi dan penarikan kesimpulan berusaha mencari makna dari komponen-komponen yang disajikan dengan mencatat pola-pola, keteraturan penjelasan, konfigurasi, hubungan sebab-akibat dan proposisi dalam penelitian ini. Verifikasi ini dilakukan dengan mengecek validitas dan realibilitas data, sehingga data yang diperoleh dan kesimpulan yang ditarik memang sesuai dengan fokus penelitian.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Keabsahan data pada penelitian ini mengikuti kriteria yang diajukan Moleong, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).⁷⁸

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Untuk menjamin kredibilitas data ini, penulis mengkonfirmasi kembali ke lapangan. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa-apa yang peneliti amati sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi. Untuk menjamin kesahihan data, ada beberapa teknik pencapaian kredibilitas data yang penulis gunakan, yaitu:

⁷⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Op. Cit, h. 173.

- a. Ketekunan pengamatan, yaitu dengan mengadakan observasi secara intensif terkait manajemen sarana dan prasarana pada Madrasah Negeri Model di Kabupaten Banjar.
- b. Triangulasi, yaitu dengan cara mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tertentu sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan adalah:
 - 1) Triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan hasil observasi ataupun yang diperoleh dari hasil dokumentasi;
 - 2) Triangulasi metode, yaitu dengan mengecek derajat kepercayaan temuan penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan teknik yang sama;
 - 3) Pengecekan anggota, yaitu peneliti berusaha melibatkan informan untuk mengecek keabsahan data sehingga tidak terjadi perbedaan interpretasi peneliti dengan subjek penelitian. Dalam pengecekan anggota ini, penulis tidak memberlakukannya kepada semua informan, tetapi hanya kepada mereka yang dianggap dapat mewakili semua informan.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Pendekatan ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam latar tertentu dapat ditransformasikan atau dialihkan ke latar lain. Nilai transformasi atau keteralihan berkenaan dengan pertanyaan, sampai di mana hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam situasi-situasi lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci; penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain (pemakai). Untuk melakukan pengalihan ini peneliti mencari dan

mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks, dalam hal ini peristiwa yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

3. Kebergantungan (*Dependability*) dan Kepastian (*Confirmability*)

Dalam penelitian ini, penulis melakukan konfirmabilitas secara bersamaan dengan dependabilitas. Hal ini didasari karena konfirmabilitas dengan dependabilitas merupakan satu mata rantai yang tidak terpisahkan dan berjalan secara bersamaan ketika penelitian lapangan berlangsung. Dalam hal ini, peneliti melakukan konfirmabilitas untuk menguji dan menilai hasil penelitian terkait dengan keseluruhan proses penelitian yang dilakukan sehingga diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif.